

EVALUASI PURNA HUNI GELORA MERDEKA *SPORT CENTRE* SUKOHARJO DI ERA MILENIAL

Enggar Maharany_D300180101

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180101@ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
suryaning.setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Sukoharjo menjadi salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang berkembang pesat dan memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi tinggi terhadap perkembangan dunia olahraga serta memiliki minat dan potensi yang tinggi terhadap olahraga, akan tetapi kondisi pada Sport Centre Sukoharjo dirasa kurang relevan dengan persaingan di era milenial ini, sehingga berefek pada menurunnya kualitas atlet ataupun olahragawan di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek Evaluasi Purna Huni yang terjadi di Gelora Merdeka Sport Centre dari aspek Evaluasi Purna Huni yang terkait dengan aspek fungsional, aspek teknis, dan aspek perilaku pada bangunan atau fasilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah investigatif dengan menggunakan metode kualitatif. Langkah pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan studi kepustakaan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa perlu dilakukannya penataan ulang siteplan, perbaikan maupun pembaharuan fasilitas, serta perawatan berkala yang lebih maksimal. Hasil dari penelitian ini berupa evaluasi terhadap bangunan dan fasilitas yang ada baik secara teknis, fungsi, maupun perilaku. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki maupun memperbaharui saran dan prasarana yang ada sehingga Gelora Merdeka Sport Centre di Sukoharjo mampu memenuhi kebutuhan olahragawan ataupun atlet dalam melakukan olahraga serta mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan maksimal.

KEYWORDS:

Evaluasi Purna Huni; Sport Centre; Sukoharjo; Gelora Merdeka

PENDAHULUAN

Sport Centre merupakan hunian *massal* yang mewadahi berbagai olahraga di dalam ruangan tertutup maupun terbuka. Pada negara-negara maju sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mereka juga memasukkan unsur-unsur pendukung seperti sarana rekreasi, sarana perdagangan, dan restoran. Menurut buku *Design for Sport* A. Perin Gerald, (1981). *Sport Centre* adalah sebuah perluasan dari skala tertentu yang dapat diasosiasikan dengan satu *sport hall* yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. *Sport centre* dapat berupa kawasan yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif. Bangunan yang lebih berfungsi mewadahi

kegiatan pertandingan, membutuhkan area yang dapat mencakup kapasitas penonton dalam jumlah besar. Hubungan antara pengguna *sport centre* yang terbangun dengan perilaku penghuni tersebut menyebabkan adanya upaya evaluasi untuk mengetahui keterkaitan pengguna bangunan terhadap performa bangunan termasuk fasilitas dan fungsinya.

Di kabupaten Sukoharjo terdapat sebuah Kawasan *Sport Centre* yang diberi nama Gelora Merdeka, tempat tersebut merupakan sebuah *Sport Centre* tipe B yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten. Pada Gelora Merdeka *Sport Centre* jenis olahraga dibagi menjadi 2 kelompok yaitu *Outdoor Activities*, kegiatan keolahragaan yang

dilakukan di area/udara terbuka tanpa batas atau penutup ruang, serta *Outdoor Activities*, yaitu kegiatan keolahragaan yang dilakukan di area/udara terbuka tanpa batas atau penutup ruang.

Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Sukoharjo bahkan meningkatnya minat masyarakat ditunjukkan dengan semakin bertambahnya club-club atau kelompok-kelompok dari berbagai cabang olahraga di Kabupaten Sukoharjo. Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga ini sendiri tidak diimbangi peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga di Sukoharjo, bahkan terjadi kecenderungan menurunnya kualitas fasilitas olahraga karena kurangnya perawatan serta pembaharuan fasilitas.

Pada era milenial ini kegiatan olahraga sudah mengalami banyak sekali kemajuan dengan adanya perbaikan metode-metode pelatihan olahraga serta fasilitas-fasilitas yang moderen dan cenderung efisien dan maksimal. Di Kabupaten Sukoharjo sendiri sebenarnya memiliki minat dan potensi yang tinggi terhadap olahraga, akan tetapi sistem, situasi dan fasilitas yang ada di *Sport Center* tersebut dirasa kurang relevan dengan persaingan di era milenial ini, sehingga berefek pada menurunnya minat dan kualitas atlet ataupun olahragawan di Kabupaten Sukoharjo.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sistem dan fasilitas *sport center* dilihat dari aspek teknis, fungsi dan perilaku pada Gelora Merdeka *Sport Centre* di Kabupaten Sukoharjo pada era milenial. Manfaat penelitian ini bagi pengetahuan ilmu arsitektur terutama tentang Evaluasi Purna Huni adalah menambah tinjauan dan referensi dalam ranah teori mengenai kajian Evaluasi Purna Huni (EPH) terutama di *Sport Centre* yang mempunyai tipe yang sama dan pengembangan pada penelitian lanjutan berupa BPE (*Building Performance Evaluation*) yang mempengaruhi adaptasi bangunan ketika bangunan sudah tidak mampu untuk digunakan dan difungsikan secara layak dan maksimal, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi organisasi, perusahaan, atau Lembaga pemerintah dalam pengembangan Gelora Merdeka *Sport Centre*

kedepannya sebagai ruang publik yang nyaman bagi para olahragawan .

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Purna Huni

Evaluasi purna huni adalah proses evaluasi suatu bangunan atau lingkungan binaan yang telah selesai dibangun dan telah digunakan atau di huni selama beberapa waktu. Penelitian EPH menekankan tiga aspek yaitu aspek fungsional yang menyangkut aspek bangunan yang mendukung kegiatan, aspek teknis yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan bangunan serta aspek perilaku yang berhubungan dengan penghuni dan lingkungan fisiknya.

Suryandhi dan Elfajri (2016) menyatakan bahwa Evaluasi Purna Huni merupakan kegiatan tingkat keberhasilan bangunan dalam memberikan kepuasan dan dukungan kepada penghuni terutama dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya. Kegiatan ini selain menilai kinerja bangunan selama dan pada saat dihuni juga untuk menilai tingkat kesuaian antara bangunan dan lingkungan binaan dengan nilai-nilai dan kebutuhan penghuni bangunan, selain itu dapat memberikan manfaat dan masukan dalam merancang bangunan yang mempunyai fungsi yang sama. Evaluasi Purna Huni selain dapat meningkatkan kepuasan penghuni atas bangunan dan lingkungan binaan yang dihuni juga bermanfaat sebagai acuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Hadi Wijaya (2018) memberikan penjelasan bahwa pada *project review* yang mencakup aspek fungsional dapat dilakukan dengan metode observasi, pengukuran langsung dan menggunakan literatur ataupun standar sebagai patokan. Adapun penyelesaian aspek teknis dapat dilakukan dengan metode investigatif, yaitu melakukan melakukan observasi, pengukuran, penilaian berdasarkan literatur.

Dasar filosofi dan dasar teori dari EPH merupakan konsep dari performa bangunan yang mencakup aspek perilaku, kualitas dan sarana yang ada didalamnya yang diukur dan di evaluasi secara seksama membagi EPH dalam tiga aspek, sebagai berikut:

1. Aspek Fungsional Aspek fungsional yang dimaksud adalah menyangkut segala aspek bangunan (lingkungan binaan) yang secara langsung mendukung kegiatan pengguna atau pemakai dengan segala atributnya baik secara kelompok maupun individu. Pembentuk ruang seperti dinding, lantai dan langit-langit secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan pengguna. Tata ruang dan sirkulasi juga mempengaruhi kegiatan pengguna dan terjadinya fungsi secara keseluruhan. Bangunan yang tidak efisien dapat disebabkan kurang tepatnya dalam proses perancangan yang menyebabkan pengguna tidak dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungan binaan tersebut. Permasalahan fungsional akan muncul dan menjadi titik perhatian evaluasi jika dalam perancangan bangunan yang menekan fungsi yang berpedoman pada kesesuaian antara area kegiatan dengan semua kegiatan yang terjadi didalamnya. Beberapa hal yang merupakan bagian kritis dari aspek fungsional antara lain:
 - a. Pengelompokan fungsi menyangkut konsep pengelompokan dan pemisahan fungsi-fungsi yang berada dalam satu bangunan.
 - b. Sirkulasi merupakan salah satu hal yang penting pada fungsi bangunan. Kekurangtepatan perencanaan sirkulasi menyebabkan terdapat area yang “terlalu sepi” atau “terlalu padat”, selain dalam beberapa kasus terjadi akibat perubahan organisasi yang mengakibatkan perubahan pola sirkulasi dan komunikasi kerja.
 - c. Faktor manusia yang menyangkut aspek perancangan dan standar yang berhubungan dengan kesesuaian konfigurasi, material dan ukuran terhadap penggunaannya.
 - d. Fleksibilitas dan perubahan yang akan mempengaruhi fungsi.
2. Aspek Teknis Kondisi fisik bangunan akan mempengaruhi pengguna atau pemilik dalam kenyamanan, keamanan bangunan dan mempunyai umur yang panjang. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi bangunan meliputi struktur, ventilasi,

sanitasi dan pengaman bangunan serta sistem penyangganya.

3. Aspek Perilaku Aspek perilaku berhubungan dengan kegiatan pengguna dengan lingkungan fisiknya. Evaluasi perilaku berkaitan dengan kesejahteraan sosial dan psikologis pemakai yang dipengaruhi oleh rancangan bangunan. Permasalahan perilaku yang perlu diperhatikan seperti proximity dan territoriality, privacy dan interaksi, persepsi, citra dan makna, kognisi dan orientasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah investigatif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Objek dan Fokus Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Gelora Merdeka *Sport Centre* yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar Gadingan, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521.



Gambar 1 Lokasi Site
(Sumber: Google Earth Pro, 2021)

Alasan dan dasar pemilihan objek penelitian ini karena penulis ingin mengetahui standar seperti apa yang dibutuhkan Gelora Merdeka *Sport Centre* di Sukoharjo ini ditinjau dari observasi yang telah penulis lakukan. Materi atau bahan yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini antara lain: *site plan*, bangunan fasilitas olahraga, dan bangunan pendukung.

Waktu dan Tempat

Penulis melakukan pengamatan selama kurang lebih 1,5 bulan, yaitu pada tanggal 5 oktober 2021 sampai dengan tanggal 19 november 2021 di Gelora Merdeka *Sport Centre* Sukoharjo.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Penulis merupakan salah satu pelaku aktivitas di tempat tersebut, selain itu Untuk memperoleh data penulis melakukan kunjungan ke Gelora Merdeka *Sport Center* dan mengamati secara langsung untuk dijadikan sebuah ilustrasi dalam pembuatan penelitian. Data yang dijadikan objek observasi antara lain:

1. Bangunan dan fasilitas olahraga antara lain: stadion sepakbola, lapangan basket, lapangan voli, lapangan tenis lantai, gedung tenis meja.
2. Bangunan dan fasilitas pendukung antara lain: Gudang peralatan, kantin, musholla, dan taman rekreasi.

b. Interview

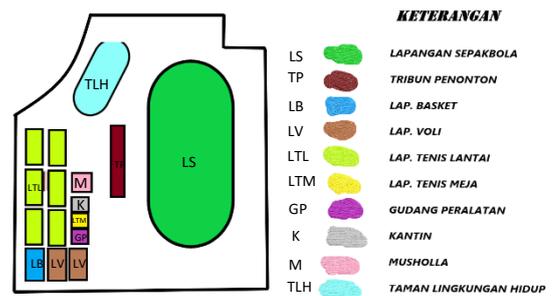
Penulis melakukan *interview* dengan berbagai pihak yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang timbul serta memperoleh bahan pertimbangan dalam menyelesaikan penelitian ini. *Interview* dilakukan kepada semua perwakilan dari masing-masing cabang olahraga yang ada disana.

c. Studi Kepustakaan

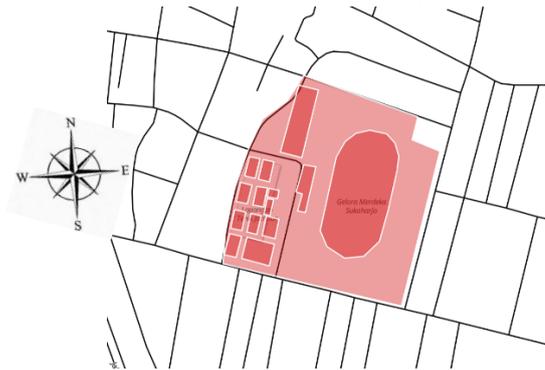
Studi Pustaka yang dilakukan meliputi Studi Pustaka mengenai Evaluasi Purna Huni dan Studi Pustaka mengenai *Sport Centre* yang telah dilakukan orang-orang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Gelora Merdeka *Sport Centre* diperoleh data siteplan seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2 Site Plan
(Sumber: Observasi Penulis, 2021)



Gambar 3. Site Plan
(Sumber: Observasi Penulis, 2021)

Dari observasi tersebut menghasilkan data mengenai beberapa bangunan dan fasilitas di Gelora Merdeka, baik bangunan dan fasilitas utama maupun bangunan dan fasilitas pendukung, antara lain adalah stadion sepakbola, lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulutangkis, gedung tenis meja, gudang peralatan, kantin, musholla, dan taman lingkungan hidup.

Table 1. Rekapitulasi Hasil EPH

Keterangan	Fasilitas	
	A	Stadion Sepak Bola
Ev. Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan kondisi rumput lapangan kurang baik dan air hujan tidak teresap / mengalir maksimal • Tidak adanya pencahayaan buatan • Desain maupun material tribun kurang optimal • Jumlah slot dan lebar arena lari kurang memadai 	
Ev. Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> • Mempengaruhi kestabilan bola Ketika digunakan • Tidak bisa digunakan untuk pertandingan di malam hari • Kapasitas tribun tidak bisa mencakup titik maksimal dan kurang nyaman digunakan 	
Ev. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Performa para pemain menurun, kehilangan kenyamanan dalam bermain, dan beberapa pemain / club pindah lapangan • Jumlah pengguna / club semakin sedikit karena beberapa hanya bisa memiliki jadwal bermain di malam hari 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Penonton / pengguna tribun tidak nyaman dan tidak betah berlama-lama duduk di tribun
Keterangan	Fasilitas
B	Lapangan Basket
Ev. Teknis	Finishing lantai mulai rusak
Ev. Fungsi	Lantai licin dan mengakibatkan pemain menjadi sering terpeleset dan rawan kecelakaan bermain
Ev. Perilaku	Lantai licin dan mengakibatkan pemain menjadi sering terpeleset dan rawan kecelakaan bermain
C	Lapangan Voli
Ev. Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Pasir pada lantai menggumpal • Jaring pelindung di sekeliling lapangan sisi utara jebol
Ev. Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • ketika untuk pendaratan setelah melompat pasir yang mengeras tersa sakit • Bola sering keluar lapangan karena menembus jaring dan bisa membahayakan penonton maupun mengganggu olahraga lain di sekitarnya
Ev. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Para pemain tidak berani melakukan lompatan dengan maksimal • Permainan sering terhenti sementara karena harus mengambil bola yang keluar lapangan menembus jaring
D	Tenis Lapangan
Ev. Teknis	Secara teknis lapangan tenis gelora merdeka sudah cukup baik, hanya saja jumlahnya yang dirasa terlalu banyak karena terdapat 6 line sedangkan di cabor lain hanya 1 dan 2 line
Ev. Fungsi	Pada line 1-4 Berfungsi dengan baik dan tidak ada kendala, akan tetapi pada line 5-6 jarang difungsikan karena memang jumlah lapangan dan pengguna tidak sebanding
Ev. Perilaku	Para pengunjung hanya favorit menggunakan line 1,2,3, dan 4, Sementara untuk line 5 dan 6 di anggurkan
E	Gedung Tenis Meja
Ev. Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Ventilasi kurang maksimal • Luas ruangan tidak memenuhi
Ev. Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan pada ruangan menjadi kurang maksimal • Permainan tidak bisa dilakukan dengan maksimal
Ev. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Para pemain tidak betah berlam-lama di dalam ruangan tenis meja • Pengguna tidak bisa mengerahkan skil nya dengan totalitas karena keterbatasan ruang
F	Bulutangkis
Ev. Teknis	Semua komponen lapangan rusak
Ev. Fungsi	Semua komponen lapangan rusak
Ev. Perilaku	Para pengguna memilih untuk pindah ke lapangan bulutangkis indoor
G	Gudang Peralatan
Ev. Teknis	Ruangan tidak terlalu luas
Ev. Fungsi	Kurang maksimal karena sistem tata ruang kurang diperhatikan
Ev. Perilaku	Para pengguna tidak menggunakan ruangan tersebut dengan disiplin
H	Taman Lingkungan Hidup
Ev. Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Pada jalan setapak mengalami kerusakan parah • Kerangka atap pada taman tersebut berkarat dan mengalami korosi

Ev. Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • tidak bisa digunakan dengan aman dan nyaman karena pecahan material yang rusak cukup tajam dan berbahaya • Kekuatan kerangka untuk menopang atap menjadi melemah dan berpotensi runtuh setiap waktu
Ev. Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Para pengguna saat ini terpaksa tidak mau melewatinya • pengunjung takut untuk duduk dan bersantai dibawahnya.
I	Kantin
Ev. Teknis	Luasan ruangan yang cukup sempit
Ev. Fungsi	Hanya cukup untuk tempat pengolahan makanan, tetapi untuk <i>display</i> makanan serta tempat makan sangat tidak memenuhi
Ev. Perilaku	Para pengunjung cenderung membeli makanan dan minuman dalam plastik kemudian dibawa keman-mana
J	Musholla
Ev. Teknis	Terjadi kerusakan pada serambi musholla oleh vegetasi
Ev. Fungsi	Sebagian serambi tidak bisa digunakan
Ev. Perilaku	Para pengunjung tidak menggunakan sebagian serambi karena lantai keramik hancur oleh pertumbuhan batang pohon

Sumber: Analisis Penulis, 2021

a. Stadion Sepak Bola



Gambar 4 Stadion Gelora Merdeka (Sumber: Dokumen Penulis, 2018)

Evaluasi aspek EPH yang penulis lakukan terhadap Stadion Gelora Merdeka memperoleh hasil bahwa kualitas dan kondisi rumput lapangan kurang baik dan air hujan tidak teresap/mengalir maksimal, hal itu mempengaruhi kestabilan bola dan mengakibatkan performa para pemain menurun dan mulai kehilangan kenyamanan dalam bermain, bahkan beberapa pemain atau club memutuskan untuk pindah ke tempat lain. Pada lapangan sepakbola rumput merupakan salah satu elemen penting dan vital, keadaan tanah juga harus benar-benar rata dan presisi.

Pada stadion tidak terdapat pencahayaan buatan untuk menerangi lapangan sehingga stadion tidak dapat difungsikan diwaktu malam hari, hal itu mengakibatkan beberapa club terpaksa

berpindah ke lapangan lain karena mereka hanya bisa menggunakan jadwal di malam hari. Untuk sekelas stadion Gelora Merdeka yang menjadi pusat olahraga di Sukoharjo, sudah semestinya memiliki fasilitas berupa pencahayaan buatan sehingga lapangan menjadi lebih memenuhi standar dan dapat difungsikan dengan optimal.



Gambar 5. Gambar Tribun
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Pada gambar 6 desain dan material pada tribun terlalu kuno dan tidak efisien sehingga berefek pada kurang maksimalnya jumlah kapasitas yang dapat ditampung. Pada tribun tidak terdapat pembatas antar shaf selain tidak aman karena rawan terjatuh kedepan juga mengganggu kenyamanan pengguna karena sirkulasi yang kurang teratur. Material yang digunakan adalah semen dan keramik, sehingga terasa keras dan tidak nyaman ketika di duduki, para pengguna menjadi tidak betah berlama-lama dan kurang maksimal menikmati pertandingan. Departemen Pekerjaan Umum menjelaskan dalam tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga bab III ketentuan-ketentuan mengenai kapasitas penonton yaitu klasifikasi bangunan olahraga tipe B haruslah mampu menampung 1000-3000 jiwa/penonton. Pada era milenial ini muncul inovasi-inovasi fasilitas olahraga yang dirasa lebih maksimal dalam menampung penonton juga lebih efisien dan fleksibel, misalnya kursi tribun seperti gambar berikut:



Gambar 6. Kursi Tribun Modern
(Sumber: riaudailyphoto.com, 2021)

b. Lapangan Basket

Pada Gelora Merdeka hanya terdapat satu *line* lapangan basket, padahal jumlah peminatnya tergolong lebih tinggi dibanding cabang olahraga lain di tempat tersebut yang memiliki tempat lebih luas seperti olahraga tenis lapangan. Hasil dari obeservasi dan investigasi yang penulis lakukan juga memperoleh data bahwa material lantai yang digunakan pada lapangan basket tersebut mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna karena rawan slip. Hasil *interview* dengan salah satu pengguna juga menyatakan bahwa pemain sering terpeleset karena lantai yang sudah tidak bersifat *slip resistance* dan perlu segera diperbaiki. Pada lapangan basket material lantai sebenarnya dianjurkan menggunakan *vinyl* atau kayu *solid*.



Gambar 7. Lapangan Basket
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

c. Lapangan Voli

Lapangan yang digunakan adalah jenis lapangan *outdoor*, pasir yang digunakan sebagai alas atau lantai adalah ladu kali, akan tetapi kondisinya saat ini mengeras dan menggumpal sehingga pemain tidak berani melakukan lompatan dengan maksimal, dari hasil *interview* salah satu pengguna menyatakan bahwa hal itu terjadi karena lapangan jarang dicangkul setelah terjadi hujan dan terkena panas.



Gambar 8. Lapangan Voli
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Jaring pelindung yang mengelilingi lapangan rusak dan jebol sehingga bola sering keluar lapangan, selain mengganggu jalanya permainan karena pemain harus mengambil bola yang keluar lapangan yang jaraknya lumayan jauh serta keamanan penonton juga dikhawatirkan. Di era sekarang jaring yang digunakan memiliki material yang lebih bagus dan elastis terhadap hantaman bola, serta pembatas lapangan *outdoor* dilapisi kawat ram karena lebih awet, kuat, dan aman.



Gambar 9. Jaring Lapangan Voli
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

d. Tenis Lapangan

Secara teknis lapangan ini sudah cukup baik dan memenuhi, tetapi secara fungsional kurang optimal mengingat jumlah peminat yang tidak terlalu banyak serta jumlah lapangan yang terlalu banyak, selain memakan tempat, beberapa lapangan juga sering kosong dan tidak digunakan.



Gambar 10. Lapangan Tenis
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

e. Gedung Tenis Meja

Observasi dan investigasi yang telah penulis lakukan memperoleh hasil bahwa penghawaan didalam ruangan tenis meja tersebut terdapat suatu permasalahan yang disebabkan ventilasi yang tidak berfungsi dengan maksimal serta luasan ruang yang terlalu sempit. Selain mengganggu kenyamanan, secara teknis maupun fungsi luasan ruang tenis meja yang terlalu sempit mengakibatkan beberapa pemain tidak bisa melakukan *skill* tingkat lanjut dan gaya permainan

yang sesuai dengan mereka masing-masing.



Gambar 11. Gedung Tenis Meja
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

f. Lapangan Bulutangkis



Gambar 12. Lapangan Bulutangkis
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Gambar 13 diatas memperlihatkan bekas lapangan bulutangkis *outdoor* di Gelora Merdeka, dengan kondisi semua komponen lapangan rusak dan lapangan sudah tidak difungsikan lagi. Para pengguna memutuskan untuk pindah ke lapangan bulutangkis indoor. Hal itu didasari karena pada gelora merdeka lapangan bulutangkis terdapat diluar ruangan/*outdoor*, itu menyebabkan permainan menjadi tidak dapat berjalan dengan baik dan nyaman karena faktor angin sangat mempengaruhi, di era ini olahraga bulutangkis hampir semua dilakukan didalam ruangan / indoor sehingga kestabilan *shuttle cock* lebih terjaga dan tidak mengganggu jalanya permainan.

Departemen Pekerjaan Umum menjelaskan dalam tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga bab II persyaratan-persyaratan mengenai Peruntukan Gedung Olahraga yaitu, peruntukan gedung olahraga ini untuk melakukan kegiatan olahraga dalam ruang tertutup seperti tenis, bola basket, bola voli, dan buku tangkis, dengan batasan bahwa kegiatan tersebut tidak melampaui keyentuan teknis.

g. Taman Lingkungan Hidup



Gambar 13. Taman Lingkungan Hidup
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Evaluasi teknis yang penulis lakukan pada taman lingkungan hidup ini mengamati dua objek yaitu pada bagian jalan setapak dan kerangka atap pada bangunan taman.



Gambar 14. Kerusakan Jalan Setapak
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Dari gambar 15 di atas terlihat jalan setapak mengalami kerusakan parah, hal itu disebabkan oleh kondisi tanah yang berubah rubah serta penggunaan material yang kurang sesuai, sehingga dari segi fungsi saat ini menjadi tidak bisa digunakan dengan aman dan nyaman karena pecahan material yang rusak cukup tajam dan berbahaya. Oleh sebab itu para pengguna saat ini terpaksa tidak mau melewatinya.



Gambar 15. Kerangka Atap Rusak
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Gambar 16 memperlihatkan kondisi kerangka atap pada taman tersebut berkarat dan mengalami korosi dan berpotensi runtuh setiap saat, maka dari itu pengunjung takut untuk duduk dan bersantai dibawahnya.

h. Gudang Peralatan

Gudang peralatan yang berada di Gelora Merdeka ini memiliki ruangan yang tidak terlalu luas, seharusnya ruangan tersebut harus mampu menampung seluruh peralatan yang diperlukan untuk berolahraga di tempat tersebut, akan tetapi secara teknis ruangan terlalu sempit serta perilaku para pengguna yang tidak menggunakan ruang tersebut dengan disiplin.



Gambar 16. Gudang Peralatan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

i. Kantin

Evaluasi yang penulis lakukan pada kantin di Gelora Merdeka baik secara teknis, fungsi, maupun perilaku dapat disimpulkan bahwa karena ruangan yang terlalu sempit maka ruangan kantin tersebut hanya cukup untuk tempat pengolahan makanan, tetapi untuk display makanan serta tempat makan sangat tidak memenuhi, dan mengakibatkan para pengunjung cenderung membeli makanan atau minuman dalam plastik kemudian dibawa keman-mana.



Gambar 17. Kantin Gelora Merdeka
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

j. Musholla



Gambar 18. Musholla
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan evaluasi yang penulis lakukan ditemukan fenomena vegetasi yang mengganggu fungsi bangunan serta merusak bangunan. Hal itu disebabkan oleh kegagalan atau kurang matangnya perhitungan pada saat perancangan siteplan jangka Panjang.



Gambar 19. Vegetasi Merusak Bangunan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Pada gambar 20, terlihat penempatan dan pertumbuhan vegetasi yang tidak diprediksi dengan baik, hal itu menyebabkan kerusakan pada serambi masjid sehingga lantai terangkat yang membuat keramik pecah dan rusak, efeknya adalah serambi tidak dapat difungsikan lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Evaluasi Purna Huni yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kelebihan bangunan ataupun fasilitas di Gelora Merdeka *Sport Centre* Sukoharjo sebagai berikut:

1. Evaluasi Teknis

Kelebihan dari segi teknis pada Gelora Merdeka ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan, baik dari jumlah tempat cabang olahraga yang ada maupun bangunan dan fasilitas pendukungnya yang tergolong lengkap, terbukti dengan adanya kantin, musholla, serta taman lingkungan hidup yang ada disana, hal itu juga menunjukkan bahwa selain sebagai tempat pusat berolahraga Gelora Merdeka *Sport Centre* di Sukoharjo ini juga berpotensi sebagai tempat rekreasi.

Kekurangan yang ditemukan pada Gelora Merdeka *Sport Centre* ini berdasarkan evaluasi teknis yang penulis lakukan adalah desain dari beberapa bangunan maupun fasilitas yang ada dirasa

kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan para pengguna, seperti pada pembagian jumlah kebutuhan bangunan, besaran atau kapasitas ruang yang dibutuhkan, serta pada pemilihan dan penggunaan material. Pada era milenial ini kegiatan olahraga sudah mengalami banyak sekali kemajuan dengan adanya perbaikan metode-metode pelatihan olahraga serta fasilitas-fasilitas yang moderen dan cenderung efisien serta maksimal.

2. Evaluasi Fungsi

Pada beberapa bangunan ataupun fasilitas olahraga di Gelora Merdeka *Sport Centre* sudah difungsikan dengan baik, akan tetapi hanya pada bangunan atau fasilitas tertentu, disisi lain secara umum bangunan ataupun fasilitas kurang berfungsi secara maksimal yang dipengaruhi oleh permasalahan-permasalahan teknis yang ada. Sebaiknya permasalahan teknis yang ada segera di selesaikan sehingga tidak berimbas pada fungsi bangunan maupun fasilitas yang ada.

3. Evaluasi Perilaku

Ada beberapa pengunjung yang masih bertahan dan tetap menggunakan fasilitas yang ada di Gelora Merdeka *Sport Centre* dengan segala ketidaknyamanan yang mereka rasakan, hal itu mereka lakukan demi mendukung dan mempertahankan Gelora Merdeka supaya tetap eksis dan tidak hilang begitu saja dengan harapan suatu saat tempat pusat untuk olahraga tercinta mereka itu akan di bangun dan diperbaharui menjadi lebih aman, fungsional, dan nyaman sehingga mereka dapat berlatih dan bersaing dengan maksimal serta mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi banyak juga dari pengunjung yang memutuskan untuk vakum atau pindah ke tempat lain yang dirasa lebih nyaman dan memenuhi kebutuhan mereka dalam berlatih maupun berolahraga.

Berdasarkan Evaluasi Purna Huni yang telah penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal baik dari aspek teknis, aspek fungsi maupun aspek perilaku, antara lain:

1. Dilakukan perancangan atau penataan ulang pada siteplan, bisa dengan mengelompokkan cabang olahraga yang memiliki desain dan penggunaan lahan serupa sehingga pemanfaatan tempat lebih efisien, serta mempertimbangkan potensi lahan yang ada.
2. Segera melakukan perbaikan ataupun perbaharuan dan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini dengan mengkategorikan bangunan ataupun fasilitas yang perlu diperbaiki, dibongkar total, atau dihilangkan.
3. Pemilihan dan penggunaan material yang lebih diperhatikan dan mengacu pada standar yang ada supaya keamanan dan kenyamanan tetap terjaga dengan baik.
4. Melakukan perawatan berkala terhadap fasilitas olahraga ataupun fasilitas yang ada di Gelora Merdeka Sport Centre Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Nurjati, (2018). *"Konsep Arsitektur Harmony By Contrast Pada Pengembangan Kawasan Stasiun Purwosari"*. Universitas Sebelas Maret.
- A. Rochim, (2014). *"Evaluasi Purna Huni Masjid Ulil Albab Kampus 2 UMS"*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- E. Tisnawati, Annisa Nurul Lazmi, (2019). *"Evaluasi Purna Huni di Perumahan Condongcatur Ditinjau dari Aspek Penggunaan dan Perubahan Ruang"*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- H. Mulyandari, (2019). *"Evaluasi Purna Huni Stadion Sultan Agung Bantul Manajemen Pemeliharaan Bangunan"*, Universitas Teknologi Yogyakarta.
- H. Zulkarnaen, (2019). *"Perancangan Sport Center di Kota Bontang"*. Universitas Brawijaya.
- M. Afandi, (2017). *"Stress, Kecemasan, Frustrasi dan Agresifitas Dalam Olahraga"*. Universitas Negeri Makasar.
- Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, (2014). *"Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0636 Tahun 2014"*. Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- N. Ardy, (2016). *"Analisis Standarisasi Fasilitas Lapangan Olahraga Pada Gelanggang Olahraga Bahurekso Kendal"*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurhalisah F. Permatasari, (2021). *"Evaluasi Purna Huni Taman Cerdas Jebres Sebagai Ruang Publik Ramah Anak Di Surakarta"*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nissa, Sisca Ainun, (2019). *"Evaluasi Purna Huni Aksesibilitas Penyandang Disabilitas pada Bangunan Gedung Kuliah di Universitas Brawijaya"*. Universitas Brawijaya.
- Stanley J. Toreh, (2017). *"Sport Center Gorontalo. Arsitektur Biomorfik Furnicular"* Universitas Sam Ratulangi.
- Syaiful, (2019). *"Evaluasi Purna Huni Stadion Sultan Agung Bantul Manajemen Pemeliharaan Bangunan"*, Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Weliam, (2016). *"Maguwoharjo Sport Center Di Yogyakarta"*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wolfgang F.E. Preiser, Harvey Z. Rabinowitz, Edward T. White. *"Post Occunpancy Evaluation,"* University of New Mexico, University of Wisconsin-Milwaukee, Florida A & M University.
- Yayasan LPMB, (1994). *"Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga"*. Departemen Pekerjaan Umum.